

Analisis keuntungan usaha peternakan ayam petelur di Alkairos Egg Farm Kelurahan Sendangan Selatan Kecamatan Kawangkoan

A.A.C. Assa*, F.D. Lumi, J.E.O. Rawis

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado 95115

*Korespondensi (*Corresponding author*) Email : aikaassa02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan usaha peternakan ayam petelur *Alkairos Egg Farm* dan menganalisis keuntungan usaha peternakan ayam petelur *Alkairos Egg Farm* di Kelurahan Sendangan Selatan Kecamatan Kawangkoan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode suvey untuk mengumpulkan data dan informasi yang dapat menggambarkan berbagai aspek dari populasi. Penelitian ini juga menggunakan observasi dan wawancara dengan bantuan kuisioner untuk memperoleh data primer. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda dan kemudian digunakan oleh peneliti untuk analisis lebih lanjut. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan Penelitian ini telah dilaksanakan mengikuti Kegiatan Program Penelitian Kampus Merdeka dari 22 April sampai 23 Agustus 2024. Data yang dikumpulkan adalah data untuk 1 periode produksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam petelur *Alkairos Egg Farm* di Kelurahan Sendangan Selatan Kecamatan Kawangkoan telah melakukan penerapan aspek teknis yang baik seperti pemberian pakan, tatalaksana pemeliharaan, perkandangan, dan pencegahan penyakit. Berdasarkan hasil analisis untuk biaya produksi sebesar Rp. 1.693.847.267 yang terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) sebesar Rp. 33.189.667, dan biaya tidak tetap (*variable cost*) sebesar Rp. 1.660.657.600. Biaya terbesar dalam usaha peternakan terletak pada biaya pakan sebesar Rp. 1.373.307.600. Total penerimaan perperiode produksi yaitu Rp. 2.019.907.295 Penerimaan diperoleh dari penjualan utuh Rp. 1.840.932.295, penjualan retak Rp. 7.375.000, penjualan ayam afkir Rp. 153.600.000 dan penjualan feses Rp. 18.000.000. Hasil dari perhitungan keuntungan usaha peternakan ayam petelur *Alkairos Egg Farm* didapati keuntungan perperiode produksi sebesar Rp. 326.060.028.

Kata kunci : Usaha ayam petelur, Telur Ayam, Pendapatan, Keuntungan

ABSTRACT

PROFIT ANALYSIS OF LAYING CHICKEN FARMING BUSINESS AT ALKAIROS EGG FARM, SENDANGAN SELATAN VILLAGE, KAWANGKOAN DISTRICT. This study aims to describe and analyze the profits of the Alkairos Egg Farm egg-laying chicken farming business in Sendangan Selatan Village, Kawangkoan District. Data collection using a survey method. This study also used observations and interviews to obtain primary data. Secondary data is data that has

been collected by other parties for different purposes and then used by researchers for further analysis. Data processing in this study uses a quantitative descriptive method. This research has been carried out following the Independent Campus Research Program Activities from April 22 to August 23, 2024. The data collected is data for 1 production period. The results of this study indicate that the Alkairos Egg Farm in Sendangan Selatan Village, Kawangkoan District has implemented good technical aspects such as feeding, maintenance management, housing, and disease prevention. Based on the analysis results for production costs of Rp. 1.693.847.267. The largest cost in the livestock business lies in feed costs of Rp. 1,373,307,600. Total revenue per production period is Rp. 2,019,907.295 The results of the calculation of the profit of the Alkairos Egg Farm egg-laying chicken farming business found a profit per production period of Rp. 326,060,028.

Keywords: Layer Business, chicken eggs, income, profit

PENDAHULUAN

Ternak Ayam petelur merupakan salah satu komoditi unggas yang mempunyai peranan penting sebagai penghasil telur dalam menunjang pemenuhan kebutuhan protein hewani yang murah dan mudah didapat. Usaha Peternakan adalah kegiatan mengembangkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasilnya. Peternakan merupakan kegiatan produksi biologis melalui pemeliharaan dan pembudidayaan ternak untuk menghasilkan produk yang bernilai ekonomi (Soeparno 2018). Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasi secara optimal. Usaha ayam petelur dijalankan untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan yang berkelanjutan melalui produksi telur sebagai komoditas pangan (Sutiani, *et al*, 2025).

Telur merupakan salah satu bahan pangan hewani yang penting karena mengandung protein berkualitas tinggi serta berbagai nutrisi esensial yang dibutuhkan oleh tubuh manusia (FAO, 2020). Di Indonesia, telur menjadi sumber protein utama selain ikan dan daging. Telur yang dikonsumsi umumnya berasal dari unggas seperti

ayam, bebek, dan angsa. Namun, dibandingkan jenis telur lainnya, telur ayam sangat diminati masyarakat karena dikenal sebagai sumber protein bermutu tinggi, ketersediaannya cukup stabil, serta harga relatif terjangkau (Prasetia *et al*. 2022). Sementara itu, telur itik dan ayam kampung relatif sulit ditemukan di pasaran dan harganya lebih mahal, sehingga masyarakat cenderung memilih telur ayam untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari. Permintaan yang besar merupakan peluang usaha yang tinggi bagi peternak ayam petelur mengembangkan usaha (Arif, 2017).

Peternakan ayam petelur ini menghadapi masalah utama berupa penumpukan telur akibat penurunan permintaan pasar setelah hari raya keagamaan, yang berdampak pada keterlambatan distribusi dan penurunan pendapatan. Selain itu, munculnya penyakit virus seperti ED dan kolera ayam menyebabkan turunnya produktivitas serta kualitas telur, sehingga menimbulkan dampak ekonomi yang serius bagi keberlangsungan usaha peternakan.

Usaha peternakan ayam petelur *Alkairos Egg Farm* milik Bapak Vega Rompas, SH di Kelurahan Sendangan Selatan Kecamatan Kawangkoan sudah berjalan sejak tahun 2020 sampai saat ini. Dengan populasi ternak ayam

petelur pada tahun 2020 berjumlah 3300 dan populasi saat peneliti melaksanakan program penelitian kampus merdeka dari Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi selama 4 bulan (Mei – Agustus 2024) berjumlah 3200 ternak ayam petelur. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik meneliti tentang: analisis keuntungan usaha peternakan ayam petelur di *Alkairos Egg Farm* Kelurahan Sendangan Selatan Kecamatan Kawangkoan. Penelitian ini ditujukan untuk mendiskripsikan kondisi peternakan serta menganalisa keuntungan usaha peternakan ayam petelur *Alkairos Egg Farm*, dengan dugaan usaha peternakan ayam petelur *Alkairos Egg Farm* memperoleh keuntungan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Peternakan Allkairos Egg Farm Kelurahan Sendangan Selatan, Kecamatan Kawangkoan milik Bapak Vega Rompas SH. Penelitian ini telah dilaksanakan mengikuti Kegiatan Program Penelitian Kampus Merdeka dari 22 April sampai 23 Agustus 2024.

Metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang berfokus pada pengolahan data berupa angka. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner kepada pemilik peternakan, dengan metode survei untuk menggambarkan berbagai aspek populasi yang diteliti. Metode survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dalam kondisi alamiah, tetapi dengan melakukan perlakuan terhadap data yang dikumpulkan melalui instrument penelitian (Sugiyono, 2019).

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara, untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai suatu hal (Moleong, 2017).

Metode Analisis data

Data Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah salah satu metode dalam analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau merangkum karakteristik utama dari suatu kumpulan data seperti tingkat pendidikan, peternak, umur, pengalaman usaha, biaya produksi.

1. Analisis Biaya

Analisis biaya usaha ternak ayam petelur menggunakan rumus menurut Andrianto, D. 2025. Rumus yang digunakan adalah:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Cost (Biaya Total)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variable Cost (Biaya Variabel/biaya tidak tetap)

2. Analisis Penerimaan

Menurut Mankiw N. Gregory 2021, penerimaan merupakan total hasil penjualan yang diterima oleh suatu usaha dalam periode tertentu. Penerimaan ini dihitung dengan mengalikan jumlah unit barang yang terjual dengan harga jual masing-masing.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue atau Total penerimaan (Rp)

P = Price atau Harga Jual (Rp/baki)

Q = Quantity atau Jumlah Produksi

3. Analisis keuntungan

Keuntungan usaha ternak ayam petelur menggunakan rumus keuntungan menurut Soekartawi 2018 meliputi :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Profit atau Keuntungan Usaha

TR = Total revenue atau Penerimaan Total

TC = Total Cost atau Biaya Total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum dan lokasi penelitian

Geografis wilayah penelitian

Kecamatan Kawangkoan mempunyai alam tropis relatif basah dengan ketinggian ± 795 meter dari permukaan laut. Kecamatan Kawangkoan terdiri dari 4 Desa dan 6 Kelurahan dengan luas 15,02 km batas administrasi sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kawangkoan Utara.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Remboken dan Kecamatan Tompas.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tompas.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kawangkoan Barat.

Menurut Badan Pusat Statistik (2024), penduduk Kecamatan Kawangkoan memiliki sebanyak 10.550 Jiwa pada tahun 2023. Jumlah penduduk terbesar berada di Desa Kinali Satu sebanyak 1.570 jiwa (14,88 persen). Sedangkan desa dengan populasi terkecil adalah Desa Tondegesan Dua dengan penduduk sebanyak 861 jiwa (8,16 persen).

Deskripsi lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Peternakan Alkairos Egg Farm yang ada di Kelurahan Sendangan Selatan Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. Usaha peternakan ini memiliki status usaha kepemilikan pribadi. Berdasarkan data yang ada, Vega Rompas, S.H. berusia 31 tahun dengan latar belakang pendidikan Strata 1 (S1). Peternak telah menjalankan

usaha beternak selama kurang lebih 5 tahun dan memiliki luas lahan sekitar $\pm 1,5$ hektar. Latar belakang dan karakteristik pribadi pemilik usaha peternakan ayam petelur menentukan penanganan operasional dan pemeliharaan peternakan. Pemilik peternakan ayam petelur memiliki lahan $\pm 1,5$ hektar dan terdapat 2 kandang ternak ayam petelur. Pakan yang diberikan untuk ternak ayam petelur yaitu milu, konsentrat, kongga, dan tepung ikan.

a. Manajemen perkandangan

Peternakan ayam petelur Alkairos Egg Farm menerapkan dua sistem perkandangan, yaitu kandang postal dan kandang baterai. Kandang baterai disusun bertingkat dan dilengkapi tempat pakan serta saluran air minum otomatis sehingga memudahkan pemberian pakan, pengambilan telur, pengelolaan limbah, dan pengawasan kesehatan ayam. Lokasi peternakan berada di Kelurahan Sendangan Selatan, Kecamatan Kawangkoan, Kabupaten Minahasa, cukup jauh dari pemukiman, memiliki ketersediaan air yang baik, suhu udara mendukung, serta atap seng sehingga layak untuk dikembangkan. Peternakan ini menerapkan biosekuriti ketat dengan membatasi akses orang luar dan mewajibkan penyemprotan disinfektan sebelum masuk kandang. Pemasaran telur dilakukan per baki melalui berbagai saluran, seperti toko peternak, pasar tradisional, rumah makan, dan warung, untuk memperluas jangkauan pasar.

b. Pemberian pakan dan air minum

Pakan yang diberikan pada ternak ayam petelur fase layer di peternakan Alkairos Egg Farm merupakan pakan campur milu, konsentrat, dedak, dan tepung ikan. Untuk pemberian pakan diberikan 2x sehari, pada pagi hari jam 07.00 dan pada sore hari jam 15.00

Tabel 1. Formula Pakan Ayam Petelur

Bahan-bahan Penyusutan Ransum	Persentase %
Dedak/Bekatul	10
Tepung Ikan	10
Jagung	50
Konsentrat	30
Total	100

c. Tenaga kerja

Tenaga kerja pada peternakan ayam petelur Alkairos Egg Farm yaitu berasal dari luar keluarga terdiri dari 3 orang. Kegiatan yang dilakukan setiap hari adalah mencampur pakan, pemberian pakan dan air minum, membersihkan kandang, dan mengumpulkan telur. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari dimulai dari jam 07.00 Wita sampai jam 17.00 Wita.

d. Mortalitas

Mortalitas merupakan salah satu indikator penting dalam usaha peternakan ayam petelur yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan, kesejahteraan, dan keberhasilan manajemen pemeliharaan. Mortalitas didefinisikan sebagai persentase kematian kumulatif ayam petelur sepanjang masa pemeliharaan, yang dijadikan sebagai indikator penting dalam menilai kesehatan dan kesejahteraan kawanan (EFSA, 2023). Schuck-Paim, *et al* (2021) menyatakan bahwa mortalitas ayam petelur dihitung sebagai persentase kumulatif kematian sejak awal masa produksi hingga akhir, dengan kisaran mortalitas normal pada sistem kandang konvensional sekitar 3-5%, sedangkan pada sistem cage-free bisa mencapai 5-12%. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat mortalitas ayam petelur pada peternakan Alkairos Egg Farm berada pada angka 0,02%. Pada periode pemeliharaan sebelum memasuki masa produksi, mortalitas sebanyak 38 ekor ayam dengan 0,01% dari total populasi mengalami kematian. Ternak ayam petelur yang bertahan pada fase produksi

, yaitu sejak 18 minggu hingga 88 minggu, berjumlah 3.162 ekor. Pada fase layer atau masa produksi tersebut, ditemukan kematian sebanyak 90 ekor ayam atau sekitar 0,02%. Keberhasilan menjaga mortalitas di bawah tidak lepas dari penerapan manajemen kesehatan unggas dan biosekuriti yang ketat dengan kebersihan kandang dan peralatan melalui desinfeksi rutin serta pembatasan akses orang luar ke area kandang.

Analisis keuntungan usaha peternakan

Analisis keuntungan usaha peternakan dilakukan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh dari kegiatan produksi, di mana total biaya produksi terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel yang diolah untuk menghitung pendapatan usaha dan keuntungan bersih (Daud, *et al.*, 2023). Biaya tetap dalam usaha peternakan ayam petelur meliputi penyusutan kandang dan peralatan yang nilainya relatif tetap dalam satu periode produksi (Rasyaf, 2018). Sementara itu, biaya tidak tetap (biaya variabel) adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh volume produksi, antara lain biaya pakan, bibit ayam, obat-obatan, dan tenaga kerja. Total biaya produksi merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan sebagai dasar dalam perhitungan keuntungan usaha peternakan.

Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) pada usaha peternakan Alkairos Egg Farm meliputi: biaya penyusutan kandang, peralatan (gerobak, tong air, ember, dll).

Tabel 2. Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam Petelur

No	Komponen	Biaya Tetap (Rp)
1.	Penyusutan	
	2.1 Kandang	26.800.000
	2.2 Gudang	4.466.667
	2.3 Gerobak	75.000
	2.4 Mixer	1.500.000
	2.5 Tandon Air	76.000
	2.6 Ember	5.000
	2.7 Sprayer	32.000
	2.8 Sapu	10.000
	2.9 pompa air	225.000
	Total Biaya/periode produksi	33.189.667

Tabel 3. Komponen dan Nilai Biaya Tidak Tetap

No	Komponen	Biaya/periode produksi
1.	Biaya Tenaga Kerja	165.000.000
2.	Transportasi	49.280.000
3.	Pembelian DOC	60.800.000
4.	Biaya Listrik	4.400.000
5.	Pakan	1.373.307.600
6.	Obat-obatan	7.870.000
	Total per periode produksi	1.660.657.600

Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap (*variable cost*) yaitu biaya yang berubah-ubah seperti biaya pakan (dedak padi, konsentrat, jagung, tepung ikan, butiran), biaya bibit/DOC, obat-obatan, tenaga kerja dan biaya listrik. Pada Tabel 3 diketahui untuk biaya tidak tetap pada usaha peternakan ayam petelur seperti tenaga kerja sebesar Rp. 165.000.000/orang/periode produksi, transportasi Rp. 49.280.000, DOC sebesar Rp. 60.800.000, Listrik sebesar Rp. 4.400.000/periode produksi, Pakan ternak sebesar Rp. 1.373.307.600/periode produksi. Konsumsi pakan rata-rata 115–120 gram per ekor per hari untuk ayam petelur fase produksi, dan obat-obatan serta vitamin sebesar Rp. 7.870.00 sehingga boleh menghasilkan nilai total keseluruhan biaya tidak tetap pada peternakan Alkairos

Egg Farm sebesar Rp. 1.660.657.600/periode produksi.

Total Biaya

Total biaya yaitu biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap sebesar Rp. 33.189.667 dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 1.660.657.600 keseluruhan total biaya usaha peternakan ayam petelur sebesar Rp. 1.693.847.267 per periode produksi.

Keuntungan

Keuntungan (*Profit*) yaitu total penerimaan dikurangi dengan total biaya (Rp/periode produksi). Hasil dari perhitungan keuntungan usaha peternakan ayam petelur *Alkairos Egg Farm* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Alkairos Egg Farm

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	2.019.907.295
Total biaya	1.693.847.267
Keuntungan	326.060.028

Keuntungan yang di hasilkan atau di dapatkan dalam usaha peternakan ayam petelur *Alkairos Egg Farm* dalam priode produksi sebesar Rp. dengan mendapatkan hasil keuntungan ini tentu saja sudah terlebih dahulu menghitung adanya penerimaan (*Revenue*) perperiode produksi sebesar Rp. 2.019.907.295 dan di kurangi dengan total biaya (*total cost*) perperiode produksi sebesar Rp. 1.693.847.267 sehingga menghasilkan keuntungan perperiode produksi sebesar Rp. 326.060.028.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, usaha peternakan Ayam Petelur di Alkairos Egg Farm dikelola dengan sangat baik. Total biaya periode produksi sebesar Rp. yang terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) Rp. 33.189.667 dan biaya tidak tetap (*variable cost*) Rp. 1.660.657.600 Dengan penerimaan usaha sebesar Rp. 2.019.907.295 perperiode produksi, *Alkairos Egg Farm* memperoleh keuntungan perperiode produksi sebesar Rp. 326.060.028 menunjukkan bahwa usaha ini berjalan secara efisien dan menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, D. 2025. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Pak Kwat Tritoto di Curup Tengah. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2):7301–7304.
- Arif M. 2017. Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Badan Pusat Statistik 2024. kecamatan-kawangkoan-dalam angka. Kabupaten Minahasa/BPS-Statistics Minahasa Regency.
- Daud, M., M. Mulyadi, dan Z. Fuadi. 2018. Analisis finansial usaha peternakan ayam ras petelur jantan pada kepadatan kandang yang berbeda. *Jurnal Agripet*, 18(2), 110–116.
- European Food Safety Authority (EFSA). 2023. Welfare of laying hens on farm. *EFSA Journal*, 21(2), 7789.
- FAO. 2020. Eggs and Poultry Meat for Human Nutrition. Rome: FAO.
- Mankiw, dan N. Gregory 2021. *Principles of Microeconomics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Moleong L.J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetya, B. T., Nova, K., Riyanti, R., dan D. Septinova 2022. Kualitas internal telur konsumsi dan telur tetas ayam ras dengan lama simpan yang berbeda. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan*, 6(3), 242–251.
- Rasyaf, M. 2018. *Beternak Ayam Petelur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Schuck-Paim, C., E. Negro-Calduch., dan W.J. Alonso. 2021. Laying hen mortality in different indoor housing systems: A meta-analysis of data from commercial farms in 16 countries. *Scientific Reports*, 11, 3052.

- Soekartawi. 2018. Analisis usahatani. Jakarta: UI Press.
- Soeparno. 2018. Ilmu dan teknologi hasil ternak. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sutiani, S., M. Abadi, dan H.A. Hadini, 2025. Analisis pendapatan usaha ayam ras petelur. Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo, 7(2), 237–242.